

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberadaan guru bagi suatu negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki tempat yang penting dalam membangun suatu negara. Hal ini, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar memiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan ketentuan kebutuhan, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Dalam pendidikan ada faktor-faktor yang harus ada, meliputi guru, peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bersinerji dan saling berkerjasama dalam satu wadah yaitu interaksi edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggali potensi peserta didik yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku positif.

Dewasa ini pemberlakuan sistem pendidikan di Indonesia terlihat kemajuan yang cukup berarti. Membicarakan sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat di lepaskan dengan tuntutan akan Sumber Daya Manusia, khususnya tenaga pendidik.<sup>2</sup> Agar terciptanya proses manusia berkualitas perlu adanya pendidikan. Proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi probadi

---

<sup>1</sup>M. Thoha Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantaboras Press, 2003), hal. 199

<sup>2</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hal. 23-24.

manusia secara utuh. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>3</sup> Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Kalau sudah terjadi proses saling berinteraksi, antara yang mengajar dan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan proses belajar.<sup>4</sup>

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai dalam diri siswa.<sup>5</sup> Dalam pendidikan, belajar bisa terjadi di mana saja, bisa di lingkungan, di sekolah, dan masyarakat. Jadi, pendidikan adalah proses interaksi antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu tentang suatu pengetahuan.

Dalam kegiatan pendidikan terdapat proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.1

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hal.19

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39

atau hubungan timbal balik yang terjadi anatar guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam interaksi pendidikan, unsur guru dan siswa harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi pendidikan, bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik merupakan mitra. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Oleh karena itu dalam interaksi edukatif tersebut dalam jiwa guru semestinya sudah tertanam niat untuk mendidik peserta didiknya agar menjadi pribadi yang berilmu pengetahuan, memiliki sikap, watak dan kepribadian yang baik, cakap dan terampil, bersosial, dan berakhlak mulia.

Pendidik yang komunikatif adalah pendidik yang mampu berkomunikasi baik dengan peserta didik. Hal ini sangat diperlukan karena bisa menciptakan rasa nyaman, sehingga peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi. Keterampilan interaksi edukatif guru dalam pembelajaran mencakup, (a) mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik, (b) membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran, (c) membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran, (d) menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 12

kesukaran siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan (e) menunjukkan sikap ramah, pengertian dan sabar terhadap siswa.<sup>7</sup>

Interaksi akan selalu terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal dengan adanya unsur komunikan atau komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya menginteraksi sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*chanel*).<sup>8</sup>

Interaksi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem interaksi tersebut dapat memepererat atau mempersatukan mereka.<sup>9</sup> Salah satu strategi komunikasi seperti yang dilakukan oleh Harold D. Lasswell dan Onong, seseorang sarjana hukum pada *Yale University*, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Comuunication of Idels*, suntingan Lyman Bryson, Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Say In Which Chanel To Whom With What Effect?*” yaitu siapa komunikatornya, pesan apa yang dinyatakan, media apa yang digunakan, siapa komunikannya, dan efek apa yang diharapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Karti Soeharti, *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsis dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*, (Surabaya: SIC, 2003), hal, 25

<sup>8</sup>Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 12

<sup>9</sup>Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 4

<sup>10</sup>Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.29-30

Dalam interaksi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti halnya kebiasaan siswa, motivasi, ketekunan, lingkungan sekolah, dan keadaan fisik dan kondisi psikis belajar siswa, kemudian kurangnya respon siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dijelaskan guru, banyak diantara siswa tidak mampu menarik kesimpulan materi yang sudah siswa pelajari dan siswa juga tidak mengkomunikasikan apa yang kurang dimengerti, sehingga kegiatan pembelajaran terjadi hanya satu arah yaitu guru kepada siswa, beberapa siswa ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mereka sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode belajar yang dilaksanakan, sehingga siswa terlihat bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini adalah faktor penghambat yang kompleks bagi guru, oleh sebab itu, perlu diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran berhasil secara optimal. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi.

Faktor-faktor di atas saling mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran. Seperti halnya motivasi belajar siswa. Apabila kualitas interaksi belajar mengajar antara guru dan murid berjalan komunikatif, maka otomatis motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki karakteristik yang berbeda diantaranya, (a) menyukai situasi atau tugas yang menuntut pribadi, (b) memilih tujuan yang realistis, (c) mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dengan segera dan nyata menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya, (c) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli

orang lain, (d) mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, (e) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya.<sup>11</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, tekun, menunjukkan adanya minat, selalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat ingin berprestasi.

Sedangkan motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu<sup>12</sup>. Melalui motivasi yang tinggi, siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi, tanpa motivasi siswa tidak akan semangat untuk mengikuti pelajaran. Motivasi tersebut bisa didapat melalui interaksi edaktif yang berlangsung dengan baik.

Dari keterangan di atas jelaslah guru harus mempunyai keterampilan dan keahlian dalam belajar mengajar. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu menyampaikan materi pembelajaran yang baik. Sehingga peserta didik faham akan materi tersebut. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidاكلancaran interaksi antara guru dan murid membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Yang nantinya bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

---

<sup>11</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 109-110

<sup>12</sup>*ibid*, hal. 101

Belajar mempunyai nilai edukatif yang bisa mewarnai interaksi antara guru dan murid. Beberapa faktor yang harus menjadi perhatian guru saat mengajar yaitu kompetensi sosial guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan dalam pembelajaran. Faktor di atas saling berkaitan erat dengan proses pembelajaran siswa. Ketika pemilihan faktor di atas tepat dengan kegiatan belajar dan pola interaksi guru dalam mengajar bagus, guru sudah hampir dikatakan berhasil dalam melakukan proses pembelajaran. Apabila dalam proses mengajar tersebut ada timbal balik dari siswa guru tersebut sudah bisa dikatakan menjadi guru yang komunikatif.

Motivasi belajar siswa merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satu diantaranya ialah interaksi guru saat terjadi kegiatan belajar mengajar. Faktor tersebut tidak boleh diabaikan dan harus segera dicari solusinya, agar tidak berlaru-laru, yang pada akhirnya motivasi belajar siswa sulit untuk dibangkitkan kembali.

Seperti halnya di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung, sekolah tersebut masih swasta, tapi sekolah tersebut masuk ke dalam daftar sekolah MTs unggulan di Tulungagung. Selain itu, sekolah tersebut juga dibentuk *boarding school* (asrama), keberadaan asrama tersebut menjadi nilai positif bagi sekolah tersebut. Kegiatan proses interaksi edukatif dalam hal ini melalui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari segi substansi isi mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang harus ada, mata pelajaran tersebut, merupakan mata pelajaran yang menjelaskan mengenai

akidah atau kepercayaan terhadap pencipta (Allah SWT), dan akhlak yang menjelaskan mengenai budi pekerti, sifat dan tingkah laku yang tumbuh dan manyatu di dalam diri seorang siswa. Sifat yang tumbuh dari dalam jiwa itulah yang mencerminkan sikap dan tingkah laku perbuatan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Berangkat dari pengertian Aqidah Akhlak, tentunya dalam segi interaksi atau komunikasi, guru Aqidah Akhlak memiliki pendekatan yang berbeda dan tentunya lebih berkarakter baik serta melahirkan perbuatan yang seimbang antara kata dan perbuatan, penghayatan dan pengalaman, antara teori dan praktek dengan siswa. Jadi dapat disimpulkan selain siswa mempunyai motivasi belajar yang bagus siswa juga mempunyai budi pekerti yang baik, yang bisa digunakan sebagai bekal untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga, dan masyarakat lainnya.

Berangkat dari pemaparan pentingnya interaksi edukatif di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pola Interaksi Edukatif Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung”

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari pemaparan konteks penelitian di atas maka dapat diambil fokus masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola interaksi aksi guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pola interaksi guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana pola interaksi transaksi guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana pola interaksi aksi guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana pola interaksi menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana pola interaksi transaksi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menuliskan beberapa kegunaan penelitian, yaitu sebagai berikut,

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran daengan tujuan untuk memperkaya hasanah ilmiah tentang keahlian dan keterampilan guru dalam berinteraksi dengan siswa guna untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan dan informasi bagi dalam rangka meningkatkan keahlian interaksi guru dengan peserta didik, karena interaksi edukatif pendidik berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

###### **b. Bagi guru**

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi positif agar memenuhi dan menguasai cara interaktif yang baik dan benar yang nantinya bisa berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

###### **c. Bagi peneliti lain.**

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumbangan pemikiran sekaligus dapat menjadi rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

d. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini diharapkan menjadi motivasi diri sendiri sebagai sarana informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi komunikasi khususnya bagi calon seorang guru yang di tuntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberi memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahfahaman maksud dari peneliti, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Pola Interaksi

Pola interaksi adalah suatu cara yang digunakan dalam proses komunikasi untuk mempermudah seseorang dalam memahami komunikasi.

b. Interaksi Edukatif

Interaksi adalah pertukaran informasi antar pribadi yang masing-masing mempunyai pendapat dan saling menunjukkan perilakunya satu sama lain. Ketika dua orang tersebut hadir bersama, mereka saling berbicara, kemudian mereka menciptakan suatu hasil. Jadi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain yang terjadi

dalam setiap kasus interaksi. Interaksi merupakan cara yang efektif untuk memperoleh informasi, selain itu interaksi juga berguna untuk mengenal siapa diri kita. Intensitas komunikasi antara satu orang lain berbeda, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu komunikasi, muncul kesadaran untuk merumuskan model komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam memahami informasi yang sedang berkembang di masyarakat.<sup>13</sup>

Edukatif adalah sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan yang bisa berguna bagi perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pelajaran atau amanat disebut edukatif. Dalam perkembangannya, istilah edukatif berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan banyak arah antara guru dan murid, murid dengan guru, siswa dengan siswa, dengan beberapa norma yang bermakna, yang bersama-sama berproses dalam ikatan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

### c. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan gabungan dari dua kata aqidah dan akhlak. Yang mana aqidah adalah kumpulan dari hukum-hukum

---

<sup>13</sup>Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18

<sup>14</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 1

kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran, dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia. Sedangkan akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian. Sehingga terciptanya perilaku yang mulia dalam pergaulan sehari-hari.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan dan pengalaman.

#### d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Dalam hal ini Pasaribu dan Simanjuntak mengatakan bahwa motivasi merupakan tenaga (dorongan, alasan, kemauan) dari dalam

yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan pada tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Sedangkan, belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan belajar motivasi, merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul "Pola Interaksi Edukatif Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung" ini adalah proses kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa, yang mana dalam sebuah kegiatan pembelajaran tersebut terdapat interaksi yang diciptakan. Interaksi tersebut bisa berbentuk satu arah atau dapat diartikan dari guru ke siswa, terdapat interaksi dua arah artinya antara guru dengan siswa ada umpan balik, dan terdapat interaksi banyak arah artinya, antara guru dengan siswa satu dengan siswa lainnya terjadi interaksi yang efektif.

---

<sup>15</sup> I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1987), hal. 50

Dengan adanya bentuk interaksi-interaksi tersebut, diharapkan siswa menjadi aktif dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah skripsi yang disusun, maka peneliti perlu menulis sistematika pembahasan.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: (A) Tinjauan Pustaka uraian mengenai (1) Tinjauan Pustaka tentang interaksi edukatif, yang meliputi tentang Interaksi Edukatif yang meliputi pengertian interaksi Edukatif, komponen-komponen Interaksi Edukatif, ciri-ciri interaksi edukatif, pola-pola interaksi edukatif, hambatan pelaksanaan interaksi edukatif. (2) Tinjauan tentang motivasi belajar yang meliputi, pengertian motivasi, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, cara guru menumbuhkan motivasi belajar siswa. (2) Tinjauan tentang guru akidah akhlak, yang meliputi, pengertian guru akidah akhlak, syarat-syarat guru akidah akhlak, tugas guru akidah akhlak, upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan

motivasi belajar diskripsi teori, meliputi pengertian evektifitas (B) penelitian terdahulu, dan (C) paradigma penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV terdiri dari : (a) deskripsi data (b) temuan penelitian,

BAB V terdiri dari Pembahasan

BAB VI terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, daftar table, dan dan daftar lampiran.